



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201859888, 18 Desember 2018

Pencipta

Nama : DR. AMIR HALID, S.E., M.Si, HJ. IRAWATI ABDUL, S.E.,
, dkk

Alamat : JL. TAMAN SURYA , RT/RW. 0003/001, KEL. DEMBE JAYA,
KEC. KOTA UTARA, KOTA GORONTALO , GORONTALO,
Gorontalo, 96115

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : DR. AMIR HALID, S.E., M.Si, HJ. IRAWATI ABDUL, S.E.,
, dkk

Alamat : JL. TAMAN SURYA , RT/RW. 0003/001, KEL. DEMBE JAYA,
KEC. KOTA UTARA, KOTA GORONTALO , GORONTALO, 28,
96115

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Banner**

Judul Ciptaan : **PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN JAGUNG SEBAGAI
LOKOMOTIF PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
PROVINSI GORONTALO**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 5 November 2018, di GORONTALO

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70
(tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung
mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000129364

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



A. LATAR BELAKANG

1. Provinsi Gorontalo

Sejak terbentuknya provinsi gorontalo, tanggal 12 februari 2000, pemerintah telah menempatkan posisi pertanian dengan entry point jagung yang memiliki prospek baik

B. Pemerintah Kabupaten Gorontalo

Upaya pemerintah kabupaten gorontalo untuk pemberdayaan petani jagung dengan pendirian agroindustri jagung (jagung giling, emping, popcorn, popcorn, dll)

B. MANFAAT PENELITIAN

1. Adanya peningkatan inovasi anggota kelompok industri rumah tangga
2. Peningkatan kemampuan tatakelola kelembagaan kelompok industri rumah tangga
3. Pengembangan Kemampuan mengakses pasar dengan pendekatan teknologi
4. Adanya informasi ilmiah mengenai Market positioning

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Bongo Meme dan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dan untuk rencana penelitian tahun ke 1 akan dimulai bulan Januari sampai Desember 2017

B. Metode Penelitian

metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling*.

PEMBAHASAN

A. Survey Lokasi Kegiatan Penelitian

Desa Toidito sebagai pusat pengembangan industri kecil menengah IKM berbasis olahan jagung

B. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pemasaran Hasil Olahan

1. Simulasi Pembuatan Produk Olahan



2. Kegiatan Sosialisasi Produk Olahan di Forum Seminar



3. Implikasi Model Ekonomi Pada Pengembangan Produk Olahan Jagung

	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja (Investor TK)	Persentase Sertifikat (%)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 000)
IKM Produk Olahan Jagung	24	71	290%	18.098	86.792
IKM Produk Olahan Non-Jagung	224	984	439%	96.402	79.840

Jika dilihat dari rata-rata nilai investasi dan nilai produksi yang dihasilkan tingkatan potensi produksi IKM produk olahan jagung masih lebih besar produksi olahannya dari nilai investasinya

4. Rata-rata Nilai IKM Pengolahan Pangan Produk Olahan Jagung

No	Produk Olahan	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 0000)	Nilai BB/BBP (Rp. 000)
1	Bisk	32.633	196.000	127.000
2	Dodol	41.217	197.000	138.800
3	Pis	18.000	43.200	25.200
4	Jagung Giling	4.500	56.000	33.600
5	Tempung	8.000	7.200	2.160
6	Beras Jagung	10.088	22.350	12.770
	Rata-rata	18.098	86.792	56.822

berdasarkan tabel di atas Hasil pengamatan di lokasi penelitian dijumpai bahwa permintaan akan hasil olahan jagung ini cukup tinggi terbukti setiap IKM olahan jagung dapat memproduksi sebanyak 40 Kg

5. Analisis Hasil Uji Beda Produk Olahan Jagung

	Nilai produksi	Jumlah unit	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Produksi IKM Pangan Produk Olahan Non-Jagung	224	78940.21	638449.958	
IKM Pangan Produk Olahan Beras Jagung	22	52323.64	50888.424	

Nilai rata-rata produksi IKM pangan produk olahan jagung sedikit berbeda dengan IKM pangan produk olahan non jagung yaitu sebesar ± 30%

6. Tabel Ringkasan Hasil Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Nilai Produksi	T-titung (tabel)	Sig (p-value)	Keterangan
	0,202	0,840	Tidak Signifikan

Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai produksi maupun nilai jual yang dihasilkan produk olahan jagung cukup menjanjikan

6 Analisis

NO	TAHUN	TOTAL BAWA	NILAI JUAL	PENEMAN
1.	2016	168	188	19
2.	2017	169	186	18
3.	2018	168	191	19
	Rata-rata	168,33	187,67	18,67

berdasarkan tabel di atas Setiap tahunnya IKM pangan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 11,5% dan total biaya penjualan dikurangkan dengan pengurangan biaya produksi terdapat nilai jual dan bawanya ternyata. Penerimaan IKM Pangan Produk Olahan Jagung

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t = (B/S)	Sig (p-value)	Keterangan
BahanBaku (BB)	-0,721	-5,883	0,000	Signifikan
Upah TenagaKerja (UTK)	1,059	3,390	0,003	Signifikan
BiayaAngkut(BA)	-0,289	-0,274	0,787	Tidak Signifikan
SewaKilat (SA)	-1,203	-1,093	0,286	Tidak Signifikan
Dependent: Nilai Jual (Y1)				
F-statistik	65,621			
R2	0,923			

Berdasarkan hasil Regresi $R^2 = 0,923$ dan $F = 65,621$ pada Uji F, maka persamaan regresi berganda $Y = 188,388 + 0,636(X1) - 0,721(X2) + 1,059(X3) - 0,289(X4) + 0,266(X5) + 120,534$

8. Tabel Hasil Analisis Regresi Tahap 2

Dependent: Nilai Jual (Y2)	Koefisien Regresi(B)	F-statistik	Sig (p-value)	Keterangan
	0,636	9,831	0,000	Signifikan
Dependent: penemuan (y2)				
F-statistik	92,783			
R2	0,788			

Berdasarkan nilai koefisien regresi tahap 2 pada Tabel di atas, maka persamaan regresi berganda $Y = 188,388 + 0,636(X1)$

Simpulan Dan Saran

o Simpulan:

> Prospek pengembangan Olahan Jagung di IKM Toidito Desa Toidito Kec. Palubala Kab. Gtalo sudah memenuhi standarisasi Pasar.

> Nilai rata-rata produksi IKM pangan produk olahan jagung sedikit berbeda dengan IKM pangan produk olahan non jagung yaitu sebesar ± 30%.